

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRADISI PERNIKAHAN ADAT JAWA
TIMUR di DESA SIDOMULYO KECAMATAN AIR KUMBANG KABUPATEN
BANYUASIN TAHUN 1982-2022**

SKRIPSI

**OLEH
NITA TALIA
352018001**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JANUARI 2023**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TRADISI PERNIKAHAN ADAT JAWA
TIMUR di DESA SIDOMULYO KECAMATAN AIR KUMBANG KABUPATEN
BANYUASIN TAHUN 1982-2022**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Nita Talia
352018001**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JANUARI 2023**

Skripsi oleh Nita Talia ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 24 Januari 2023

Pembimbing I



Dra. Nurhayati Dina, M.Pd

Palembang, 24 Januari 2023

Pembimbing II



Dra. Fatmah, M.Hum

Skripsi oleh Nita Talia ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Januari 2023

Dewan Penguji:

Dra. Nurhayati Dina, M.Pd

Dra. Fatmah, M.Hum

Yuliarni, S.Pd., M.Hum

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah**

Dr. Apriana, M.Hum

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP**

Dr. H. Rusdy AS, M.Pd

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nita Talia

Tempat/Tanggal Lahir : Cintamanis Baru, 25 September 1999

Nim : 352018001

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dengan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan atau mempublikasikannya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, Januari 2023


Nita Talia

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

***“menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah.
Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad.”
(Abu Hamid Al Ghazali)***

Kupersembahkan kepada:

- ❖ ***Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayahanda tercinta Bibit Setiawan dan ibunda tersayang Mujiah yang selalu memberikan cinta dan kasihnya, yang selalu mendukung langkah kecil saya semua keputusan dan pilihan saya dan terimakasih kepada adikku Syakira yang selalu mendukung dan menghiburku sehingga aku dapat bertahan dan dapat menyelesaikan pendidikanku***
- ❖ ***Teruntuk saudara-saudaraku Fitriah Nurbaiti M.Pd, Brenda Permata Sari S.Pd, Wanda Puspita Sari dan Made Ayu Rinjayani terimakasih untuk dukungannya sehingga aku berada dititik terbaik saat ini***
- ❖ ***Terimakasih juga kepada kedua pembimbingku Dra.Nurhayati Dina, M.Pd dan Dra. Fatmah, M.Hum yang telah membimbing saya dan memberikan ilmu yang sangat berharga bagi saya***
- ❖ ***Teman-teman seperjuanganku Angkatan 2018 terkhusus Fanny Erika S.Pd, Ade Indra Putri S.Pd, Burniadi S.Pd dan Ria Masmita S.Pd yang telah mensupport dan selalu memberikan energi positif untuk saya sehingga dapat saya selesaikan skripsi ini***
- ❖ ***Terimakasih juga kepada keluarga bersarku yang juga berperan penting dalam pendidikanku***
- ❖ ***Terimakasih juga kepada almamaterku***

Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Pernikahan Adat Jawa Timur di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 1982-2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan penulis sebagai masyarakat keturunan orang Jawa Timur mengenai sebuah Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Pernikahan Adat Jawa Timur di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 1982-2022. **Rumusan Masalah:** (1) Apa yang melatarbelakangi timbulnya tradisi pernikahan adat Jawa Timur di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin? (2) Bagaimana proses pelaksanaan tradisi pernikahan adat Jawa Timur di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin? (3) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap tradisi pernikahan adat Jawa Timur di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin?. **Metode** yang penulis gunakan yaitu metode sejarah/historis dengan **Jenis Penelitian** yaitu deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan **Pendekatan** geografi, sosiologi, ekonomi, antropologi, agama dan historis. **Teknik Pengumpulan Data** yang penulis gunakan yaitu observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan studi kepustakaan. **Kesimpulan** (1) latar belakang timbulnya tradisi pernikahan adat Jawa Timur di Desa Sidomulyo adalah diawali transmigrasi dengan kedatangan para orang-orang dari Jawa Timur berdasarkan perintah dan kebijakan dari presiden RI pada tahun 1971-1974. Kedatangan para transmigran Sumatera Selatan bertujuan untuk pemerataan penduduk dan untuk mencari pekerjaan, lambat laun seiring berjalannya waktu para transmigran ini pun memperkenalkan, mengembangkan serta mempertahankan kebudayaan yang dibawanya yakni tradisi pernikahan adat Jawa Timur agar tidak lekang oleh waktu. (2) Proses pelaksanaan tradisi pernikahan adat Jawa Timur di Desa Sidomulyo dilaksanakan melalui 2 tahapan yaitu melaksanakan akad nikah yang di dalamnya mencakup proses *nakoke atau menanyakan, serah serahan, malam midodareni, paes, jemukpengantin, panggih, kembar mayang, ngidak endog, sindur, suap-suapan dan catur weda*. (3) Dari hasil jawaban angket bahwa persepsi masyarakat terhadap tradisi pernikahan adat Jawa Timur di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin dominan menjawab ya atau mengetahui dilihat dari jawaban responden rata-rata mengetahui dan mengerti pertanyaan yang penulis berikan karena memang responden yang penulis ambil adalah orang Jawa Timur. Persepsi tersebut memberi gambaran bahwa tradisi pernikahan adat Jawa Timur merupakan sebuah tradisi pernikahan yang memang harus dipertahankan keberadaannya sebagai wujud dari kebudayaan, keyakinan dan adat istiadat yang memang dipercayai oleh masyarakat Desa Sidomulyo.

Kata Kunci: Persepsi, Tradisi, Pernikahan, Adat Jawa Timur, Banyuasin

Community Perceptions of East Java Traditional Wedding Traditions in Sidomulyo Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency, 1982-2022

ABSTRACT

This research is motivated by the author's curiosity as a people of East Javanese descent regarding a Community Perception of East Javanese Traditional Wedding Traditions in Sidomulyo Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency in 1982-2022. **Problem Formulation:** (1) What is the background to the emergence of the East Javanese traditional wedding tradition in Sidomulyo Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency? (2) What is the process for implementing the East Javanese traditional wedding tradition in Sidomulyo Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency? (3) What is the public's perception of the East Javanese traditional wedding tradition in Sidomulyo Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency? **Method** that the author uses is the historical/historical method with **Types of research** namely descriptive qualitative. The author uses **Approach** geography, sociology, economics, anthropology, religion and history. **Data Collection Technique** that the authors use are observation, interviews, questionnaires, documentation and literature study. **Conclusion** (1) the background for the emergence of the East Javanese traditional wedding tradition in Sidomulyo Village was that it started with transmigrants with the arrival of people from East Java based on orders and policies from the president of the Republic of Indonesia in 1971-1974. Arrival of migrants to South Sumatra aims for equal distribution of population and to find work, gradually as time goes by *transmigrant*. This also introduces, develops and maintains the culture it carries, namely the East Javanese traditional wedding tradition so that it is timeless. (2) The process of implementing the East Java traditional wedding tradition in Sidomulyo Village is carried out through 2 stages, namely carrying out the marriage contract which includes the process of *nakoke or ask, hand over, midodareni night, paes, jemuk pengantin, angengi, mayang twins, egg treading, sindur, bribery and Vedic chess*. (3) From the results of the questionnaire answers that the public's perception of the East Javanese traditional wedding tradition in Sidomulyo Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency, the dominant answer is yes or knowing. Viewed from the answers, the average respondent knows and understands the questions the author gave because the respondents the author took are East Javanese. This perception illustrates that the East Java traditional wedding tradition is a wedding tradition that must be maintained as a form of culture, beliefs and customs that are believed by the people of Sidomulyo Village.

Keywords: Perception, Tradition, Marriage, Traditional Javanese East, Banyuasin

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. atas berkah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang judul *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Pernikahan Adat Jawa Timur di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwangi Tahun 1982-2022*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Dr. H. Rusdy AS, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Dr. Apriana, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberi kemudahan dan bantuan dalam pengurusan skripsi ini
3. Dra. Nurhayati Dina, M.Pd, selaku pembimbing pertama yang telah membimbing dan memberikan arahan penulis dalam penyusunan skripsi ini, dan Dra Fatmah, M.Hum selaku pembimbing kedua yang telah memberikan arahan penulis dalam penyusunan skripsi
4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu serta dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai
5. Kedua orangtua ku tercinta Bibit Setiawan dan Mujiah yang selalu mendukung setiap langkah kecilku dan selalu mendukung ku sampai aku berada dititik ini serta adikku Syakira yang telah memberi semangat dan mendukungku dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Seluruh rekan seperjuanganku di Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu dan Siti Munawaroh yang telah membantu dalam mencari sumber penelitian. Terimakasih atas dukungan dan bantuannya.

7. Kepala desa, tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, pengantin dan masyarakat Desa Sidomulyo yang menjadi narasumber penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan penulis miliki. Oleh karena itu, kritik serta saran penulis harapkan untuk kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua yang membaca.

Palembang, Januari 2023

Nita Talia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Masalah.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Daftar Istilah.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Pengertian Persepsi, Masyarakat, Tradisi, Pernikahan, Adat, Jawa Timur, Desa Sidomulyo, Kecamatan Air Kumbang, Kabupaten Banyuasin.....	14
1. Pengertian Persepsi.....	14
2. Pengertian Masyarakat	15
3. Pengertian Tradisi	15
4. Pengertian Pernikahan.....	16
5. Pengertian Adat	17
6. Pengertian Jawa Timur.....	17
7. Pengertian Desa Sidomulyo	18
8. Pengertian Kecamatan Air Kumbang	19
9. Pengertian Kabupaten Banyuasin.....	20
B. Sejarah Berdirinya Desa Sidomulyo	21
C. Profil Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.....	23
1. Letak Geografis Desa Sidomulyo	23
2. Demografi Masyarakat Desa Sidomulyo	34
3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Sidomulyo	26

4. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Sidomulyo.....	26
5. Kondisi Kehidupan Agama Masyarakat Desa Sidomulyo	29
D. Tradisi Pernikahan Adat Jawa Timur.....	30

BAB III METODE PENELITIAN.....34

A. Metode Penelitian	34
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
1. Pendekatan Penelitian	36
a. Pendekatan Geografi	36
b. Pendekatan Sosiologi	37
c. Pendekatan Ekonomi	37
d. Pendekatan Antropologi.....	37
e. Pendekatan Agama.....	38
f. Pendekatan Budaya.....	38
g. Pendekatan Historis.....	39
2. Jenis Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel	40
D. Lokasi Penelitian	44
E. Kehadiran Penelitian.....	45
F. Sumber Data	45
1. Sumber Primer	46
2. Sumber Sekunder.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Observasi.....	47
2. Wawancara	48
3. Angket.....	49
4. Dokumentasi	50
5. Studi Kepustakaan	50
H. Teknik Analisis Data	51
1. Reduksi Data.....	51
2. Penyajian Data.....	52
3. Kesimpulan dan Verifikasi.....	52
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	55

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Observasi dan Hasil Temuan Penelitian.....	57
B. Deskripsi Data Wawancara dan Hasil Temuan	59
C. Deskripsi Angket dan Hasil Temuan	82

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	98
A. Latar Belakang Timbulnya Tradisi Pernikahan Adat Jawa Timur di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin	98
B. Proses Pelaksanaan Tradisi Pernikahan Adat Jawa Timur di Desa Sidomulyo.....	104
C. Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Pernikahan Adat Jawa Timur di Desa Sidomulyo	123
 BAB VI PENUTUP	 128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	129
 DAFTAR RUJUKAN	 130

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Sumber Daya Manusia.....	25
2.2 Etnis Desa Sidomulyo	25
2.3 Kegiatan Sosial Masyarakat di Desa Sidomulyo.....	28
2.4 Data Pemeluk Agama di Desa Sidomulyo.....	29
3.1 Populasi Masyarakat Desa Sidomulyo	41
3.2 Data Sampel Penelitian di Desa Sidomulyo.....	44
3.3 Opsi Jawaban dan Bobot Nilai.....	40
3.4 Tahap-tahap Penelitian.....	56
4.1 Pengumpulan Data Observasi.....	58
4.2 Daftar Nama Informan Penelitian.....	61
4.3 Hasil Wawancara Terhadap Kepala Desa Sidomulyo.....	62
4.4 Hasil Wawancara Terhadap Ketua Adat.....	65
4.5 Hasil Wawancara Terhadap Tokoh Agama	70
4.6 Hasil Wawancara Terhadap Tokoh Masyarakat.....	75
4.7 Hasil Wawancara Terhadap Pegantin 1	78
4.8 Hasil Wawancara Terhadap Pengantin 2	79
4.9 Hasil Wawancara Terhadap Masyarakat.....	81
4.10 Hasil Wawancara Terhadap Masyarakat.....	82
4.11 Data Sampel	83
4.12 Pertanyaan dan Jawaban Angket Pertanyaan Nomor 1	86
4.13 Pertanyaan dan Jawaban Angket Pertanyaan Nomor 2	86
4.14 Pertanyaan dan Jawaban Angket Pertanyaan Nomor 3	87
4.15 Pertanyaan dan Jawaban Angket Pertanyaan Nomor 4	87
4.16 Pertanyaan dan Jawaban Angket Pertanyaan Nomor 5	88
4.17 Pertanyaan dan Jawaban Angket Pertanyaan Nomor 6	88
4.18 Pertanyaan dan Jawaban Angket Pertanyaan Nomor 7	89
4.19 Pertanyaan dan Jawaban Angket Pertanyaan Nomor 8	89
4.20 Pertanyaan dan Jawaban Angket Pertanyaan Nomor 9	90
4.21 Pertanyaan dan Jawaban Angket Pertanyaan Nomor 10	90
4.22 Pertanyaan dan Jawaban Angket Pertanyaan Nomor 11	91

4.23	Pertanyaan dan Jawaban Angket Pertanyaan Nomor 12	91
4.24	Pertanyaan dan Jawaban Angket Pertanyaan Nomor 13	92
4.25	Pertanyaan dan Jawaban Angket keseluruhan	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. <i>Nakokke</i> atau Menanyakan	107
2. <i>Serah-serahan</i>	109
3. Malam <i>Midodareni</i>	111
4. <i>Paes</i>	113
5. <i>Kembar Mayang</i>	115
6. <i>Ngidak endog</i>	116
7. <i>Sindur</i>	117
8. <i>Suap-suapan</i>	118
9. <i>Sungkem</i>	119
10. <i>Catur Weda</i>	120
11. Rahmat dan Biodata	135
12. Marjani dan Biodata	136
13. suparwo dan Biodata	137
14. Samudi dan Biodata	138
15. Hesta dan Fitri dan Biodata	139
16. Herman dan Isni dan Biodata	140
17. Foto Bersama Pengantin Adat Jawa Timur	141

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat, dan budaya, dan salah satunya adalah suku Jawa. Suku Jawa mempunyai beraneka ragam adat istiadat dan kebiasaan yang dijalankan oleh masyarakat pendukungnya sebagai warisan budaya leluhur yang masih dilestarikan hingga kini. Adat-istiadat merupakan suatu norma yang kompleks dan oleh penganutnya dianggap penting dalam kehidupan bersama di masyarakat. Adat istiadat itu berfungsi sebagai pedoman tingkah laku dan pedoman untuk mengontrol setiap perbuatan manusia. Adat-istiadat dan masyarakat merupakan wadah kebudayaan. Kebudayaan merupakan pengetahuan yang diperoleh manusia dan digunakan untuk menafsirkan pengalaman dan menimbulkan perilaku (Wahyuningsih dan Pratama, 2018: 24).

Kenyataannya menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kebudayaan beraneka ragam yang telah tumbuh dan berkembang dari zaman ke zaman, semua ini merupakan warisan dari para leluhur terdahulu atau nenek moyang yang tetap dilestarikan sebagai akar kebudayaan nasional bangsa Indonesia.

Menurut Noorkasiani (2009: 12) Secara umum kata kebudayaan berasal dari kata Sansekerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal). Dan demikian, kebudayaan berarti hal-hal bersangkutan dengan akal. Kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan karya manusia.

Menurut Koentjaraningrat (1996: 73) kebudayaan berasal dari kata budaya bentuk jamak dari *Budhi*, yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris *culture* berasal dari bahasa Latin *colore*, sedangkan menurut Soekmono, (1973: 9) kebudayaan adalah segala ciptaan manusia yang sesungguhnya hanyalah hasil usahanya untuk mengubah dan membentuk serta susunan terhadap pemberian Tuhan sesuai dengan kebutuhan jasmani

dan rohaninya, selanjutnya Koentjaraningrat dalam bukunya *Pengantar Ilmu Antropologi* (2015: 150-152) menjelaskan bahwa kebudayaan itu terdiri dari tiga wujud yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide, gagasan, nilai, norma, peraturan dan sebagainya. Wujud tersebut adalah wujud ideal dari kebudayaan. Sifatnya abstrak, tidak dapat diraba dan difoto. Lokasinya ada di dalam kepala atau dengan perkataan lain, dalam alam pikiran warga masyarakat tempat kebudayaan tersebut hidup.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud tersebut adalah wujud sistem sosial atau *sosial sistem*, mengenai tindakan berpola dari manusia itu sendiri. Sistem sosial itu terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang berinteraksi, berhubungan, dan bergaul satu sama lain.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Wujud kebudayaan ini disebut kebudayaan fisik. Berupa seluruh hasil fisik dan aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat. Sifatnya yang paling konkret dan berupa benda-benda atau hal yang dapat diraba.

Setiap kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat baik berwujud sebagai komunitas desa, kota, sebagai kelompok kekerabatan, atau kelompok adat yang lain, dapat menampilkan suatu corak yang khas terutama terlihat oleh orang di luar warga masyarakat bersangkutan. Seorang warga dari suatu kebudayaannya biasanya tidak melihat lagi corak. Sebaliknya, terhadap kebudayaan tetangganya mereka dapat melihat corak khasnya, dengan kata lain kebudayaan ini dapat menjadi sarana interaksi sosial berupa aktivitas, perbuatan dan karya manusia sebagai bentuk atau wujud dari kebudayaan itu sendiri.

Salah satu bentuk kebudayaan adalah adat istiadat, seperti yang ada dalam suatu proses upacara pernikahan. Upacara pernikahan merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat didalamnya. Pelaksanaan upacara pernikahan ini sangat berpengaruh dalam perkembangan sosial budaya yang ada dalam masyarakat tersebut. Upacara pernikahan ini berfungsi sebagai

bentuk penghormatan terhadap tradisi yang sudah ada sejak lama dan sebagai pengokoh nilai-nilai budaya yang telah lama ada dan berkembang sampai sekarang.

Perkawinan diambil dari Bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu *Zawwaja* dan *Nakaha*. Kemudian kata inilah yang dipakai dalam Al-Qur'an dalam menyebut perkawinan muslim. *Nakaha* artinya menghimpun dari *Zawwaja* artinya pasangan. Singkatnya dari segi Bahasa perkawinan di artikan sebagai menghimpun dua orang menjadi satu. Melalui bersatunya dua insan manusia yang awalnya hidup sendiri, dengan adanya perkawinan dua insan manusia yang dipeertemukan oleh Allah SWT. Untuk berjodoh menjadi satu sebagai pasangan suami istri yang saling melengkapi kekurangan masing-masing (Cahyani, 2020: 1).

Pernikahan atau perkawinan adalah sebuah peristiwa yang penting dan bersejarah dalam hidup manusia yang diharapkan terjadi hanya sekali seumur hidup manusia, sebagaimana yang dijelaskan oleh Wahyuningsih dan Pratama berikut ini:

Pernikahan atau perkawinan merupakan suatu peristiwa yang sangat penting bagi diri manusia. Dasar dalam sebuah perkawinan itu dibentuk oleh suatu unsur alami dari manusia itu sendiri yang meliputi kebutuhan hidup berumah tangga, kebutuhan biologis untuk melahirkan keturunan, kebutuhan terhadap kasih sayang antara anggota keluarga, dan juga kebutuhan rasa persaudaraan serta kewajiban untuk memelihara anak-anak agar menjadi penerus generasi dan menjadi anggota masyarakat yang baik. Pernikahan diharapkan hanya terjadi sekali seumur hidup karena pernikahan merupakan peristiwa yang suci, sakral, dan menjadi kenangan seumur hidup. Perkawinan juga perlambangan kehormatan, kejayaan, prestasi, dan prestise orang tua mempelai serta pasangan pengantin (Wahyuningsih dan Pratama, 2018: 20).

Pernikahan pada umumnya merupakan salah satu peristiwa besar dan penting dalam sejarah hidup seseorang, oleh sebab itu, peristiwa sedemikian penting ini tidak akan dilewatkan oleh seseorang begitu saja sebagaimana mereka melewati peristiwa hidup sehari-hari. Peristiwa pernikahan tentunya dirayakan dengan serangkaian upacara yang berlandaskan budaya luhur dan

suci. Hal ini tidak segan-segan bagi seseorang yang mencurahkan segenap tenaga, mengorbankan banyak waktu, dan mengeluarkan biaya besar untuk menyelenggarakan upacara pernikahan ini. Sebagai peristiwa yang diharapkan tidak terulang kembali dalam seumur hidup, pernikahan biasanya dibuat meriah, indah, elok, simpatik, dan berkharisma. Pernikahan harus dilaksanakan secara mengesankan dan memuaskan bagi semua pihak sesuai dengan impian pasangan pengantin tersebut.

Tradisi merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan akan selalu dipertahankan dan dijaga keberadaannya agar tidak lekang oleh zaman, sebagaimana dijelaskan oleh Soekanto berikut:

Tradisi adalah hal yang paling mendasar, dalam tradisi adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis ataupun lisan, oleh karena itu tanpa adanya informasi yang diteruskan dari generasi baik tertulis maupun berbentuk lisan, maka suatu tradisi tersebut akan punah (Soekanto, 1996: 101).

Setiap daerah mempunyai tradisi yang berbeda-beda, tradisi tersebut sebagai simbol dan ciri khas suatu daerah atau masyarakat yang membedakan antara tradisi daerah yang satu dengan tradisi daerah yang lainnya. Tradisi tersebut tetap dipertahankan sampai sekarang karena sudah menjadi sebuah kebiasaan yang memang dilakukan berulang-ulang dan menjadi sebuah warisan dari nenek moyang, maka dari itu dianggap sangat berharga dan dihargai keberadaannya sampai saat ini. Desa Sidomulyo mayoritas etnis atau suku berasal dari Jawa yang mana ketika pernikahan antara laki-laki dan perempuan pastilah menggunakan tradisi pernikahan dari Jawa Timur, bahkan sampai zaman modern saat ini tradisi pernikahan adat Jawa Timur tersebut masih dipertahankan keberadaannya.

Berkaitan dengan sejarah dan adat istiadat pada masa lalu, makna serta norma dan nilai yang terkandung didalam tradisi sangat kental akan kesakralannya, maka dari itu dijaga dengan baik seperti halnya tradisi pernikahan yang ada di Desa Sidomulyo. Berdasarkan data awal melalui hasil wawancara penulis pada hari Sabtu 26 Maret 2022 di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwangi diperoleh data bahwa

Orang-orang dari pulau Jawa termasuklah Jawa Timur dipindahkan ke daerah Sumatera bagian Selatan melalui upaya transmigrasi pemerintah pada waktu itu yang dipimpin oleh Presiden Ke-2 Republik Indonesia yakni Presiden Soeharto. Pada tahun 1971-1974 orang-orang Jawa datang ke Sumatera untuk mencari pekerjaan, lambat laun seiring berjalannya waktu orang-orang Jawa Timur yang ada di Sumatera Selatan mulai memperkenalkan kebudayaan asli daerahnya pada penduduk setempat yang ada di daerah Sidomulyo Sumatera Selatan yakni tradisi pernikahan adat Jawa Timur (Suparwo, Wawancara: 26 Maret 2022).

Upaya *transmigrasi* ini telah menyebabkan orang-orang Jawa Timur khususnya dan masyarakat Jawa dan Bali pada umumnya selain melakukan kegiatan ekonomi juga melakukan kegiatan kebudayaannya, salah satunya adalah tradisi pernikahan adat Jawa Timur, sebab Sumatera Selatan termasuk wilayah maritim yang sifatnya dinamis sehingga mudah menerima ketika ada kebudayaan baru datang. Masyarakat Sumatera Selatan menerima adanya kebudayaan dari Jawa Timur ini dengan tetap menjalankan kebudayaan pernikahan masing-masing tanpa mengusik setiap kebudayaan.

Tradisi pernikahan adat Jawa Timur merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa Timur ketika hendak melangsungkan sebuah pernikahan, dalam tradisi pernikahan adat Jawa Timur ini misalnya sebelum *ijab qobul* dilakukan ada beberapa hal yang harus ditempuh atau dilakukan misalnya kedua calon mempelai mencari hari, bulan dan tahun yang tepat untuk pelaksanaan *ijab qobul* hal ini tentunya dicarikan oleh tokoh adat yang memang dipercayai dan disegani dan memang mampu dibidangnya.

Pernikahan adat Jawa Timur sebelum 1982-an di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwasin ini biasanya dilakukan oleh calon pengantin yang memang usianya masih belasan tahun dengan rangkaian yang sederhana, namun seiring berjalannya waktu kegiatan ini, mengalami perubahan. Persepsi pernikahan serta tradisi yang dilakukan pun memiliki banyak perubahan, misalnya sudah ada tokoh adat yang dapat memimpin serangkaian adat tradisi pernikahan Jawa yang memang masih dipercayai sampai sekarang, mulai dari acara *siraman*, *paes*, *midodaren*, *acara panggih*,

lempar sirih, sungkeman dan kirap manten yang dilakukan oleh kedua mempelai.

Pada era modern ini masyarakat Desa Sidomulyo tetap mempertahankan tradisi pernikahan adat Jawa Timur ini karena memang mayoritas masyarakat Desa Sidomulyo adalah orang Jawa Timur, sehingga setiap melakukan hajatan pernikahan tidak pernah terlewatkan pelaksanaan adat pernikahan. Tradisi pernikahan adat Jawa Timur ini memang sebuah keharusan untuk dijalankan ketika hendak melaksanakan sebuah pernikahan, misalnya orang Jawa Timur menikah dengan orang Palembang mereka tetap harus melakukan tradisi pernikahan adat Jawa Timur, karena salah satu mempelai tersebut adalah orang Jawa Timur. Rangkaian demi rangkaian dalam tradisi pernikahan adat Jawa Timur, memiliki nilai filosofis didalamnya.

Pembahasan mengenai tradisi pernikahan ini sebelumnya pernah diteliti oleh Gita Armi (2019) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah dengan judul *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Mandi Kasai dalam Pernikahan Bujang Gadis di Kelurahan Sidorejo Kota Lubuk Linggau*, dari penelitian ini disimpulkan bahwa dalam upacara adat *mandi kasai* tradisi ini dilakukan pada saat pelaksanaan pernikahan antara *bujang* dan *dare*. Upacara adat ini digambarkan sebagai sebuah tingginya penghargaan yang diberikan masyarakat terhadap suatu pernikahan dan dikatakan tradisi pernikahan tersebut dipandang suci di mata masyarakat. Upacara adat *mandi kasai* di Lubuk Linggau ini telah berlangsung sejak abad ke-14 yakni sebelum Kesultanan Palembang dan terus-menerus dilaksanakan dan sampailah di daerah Lubuk Linggau sampai sekarang ini. *Mandi kasai* adalah mandi pengantin, dilaksanakan sebelum pengantin melakukan prosesi pernikahan dan tradisi ini disaksikan oleh orang banyak dan setiap kalangan yang ada dilingkup desa Lubuk Linggau. Dalam rangkaian acara *mandi kasai* ini diantara yang hadir akan menyemburkan air ke arah masyarakat yang hadir se usai pengantin mandi dan terjadilah simbur-menyimbur air.

Penelitian kedua dilakukan oleh Rachmi (2019) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah dengan judul *Pengaruh Tradisi Arakan dalam Adat Perkawinan Terhadap Status Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Pangkalanpanji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Tahun 1961-2018*, dari penelitian ini disimpulkan bahwa dalam *tradisi arakan* sudah ada sejak tahun 1961 tradisi arakan tersebut merupakan tradisi yang dilakukan pada acara pernikahan. Arakan sendiri yaitu mengantar pasangan pengantin atau berkeliling secara beramai-ramai dengan memakai usungan yang dikenal dengan *joli-joli* dalam rangka mensosialisasikannya kepada masyarakat sekitar. *Tradisi arakan* merupakan tradisi yang berasal dari Melayu dan Jawa. Prosesi *tradisi arakan* dimulai dengan pengantin laki-laki diarak menuju pengantin perempuan dan melakukan *ijab qobul* setelah *ijab qobul* pengantin laki-laki meminta izin kepada orang tua pengantin perempuan untuk diarak menggunakan *joli-joli* yang dibuat dari bamboo yang menyerupai usungan kerajaan.

Dari kedua penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. *Persamaannya* terletak pada: Sama-sama mengkaji mengenai tradisi pernikahan, sama sama menggunakan metode historis dan metode survey serta memiliki persamaan dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan *perbedaannya* terletak pada *fokus penelitian, tempat penelitian dan tahun penelitian*. a). Perbedaan pada fokus penelitian, penelitian pertama lebih berfokus pada *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Mandi Kasai dalam Pernikahan Bujang Gadis*, penelitian kedua lebih berfokus pada *Pengaruh Tradisi Arakan dalam Adat Perkawinan Terhadap Status Sosial Ekonomi Masyarakat*, sedangkan peneliti sendiri lebih terfokus pada *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Pernikahan Adat Jawa Timur*, b). Perbedaan pada *tempat atau lokasi* penelitian, penelitian pertama dilakukan di Desa Sidorejo Kota Lubuk Linggau, penelitian kedua dilakukan di Desa Pangkalanpanji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, sedangkan penulis sendiri melakukan penelitian di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin, c). Perbedaan pada *tahun penelitian*,

Penelitian pertama tidak ada pembatasan tahun penelitian, penelitiannya dilakukan tahun 2019, penelitian kedua pembatasan masalahnya dimulai dari tahun 1961-2018 dan penelitiannya dilakukan pada tahun 2019, sedangkan penulis sendiri membatasi permasalahan mulai dari tahun 1982-2022 dan penelitian ini penulis lakukan tahun 2022.

Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu di atas maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian ini dengan judul ***Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Pernikahan Adat Jawa Timur di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 1982-2022***, karena penulis lahir di Desa Sidomulyo dan dari keluarga Jawa, darah Jawa sudah melekat kental serta penulis sebagai generasi muda harus meneruskan dan melestarikan tradisi yang sudah ada sejak lama dan melekat di masyarakat setempat. Tulisan ini juga sebagai laporan akhir untuk mencapai gelar sarjana (SI) di Program Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Batasan Masalah

Untuk memperoleh analisis yang mendalam pada tulisan ini dan agar tidak menyimpang dari pembahasan, maka penulis membatasinya dengan batasan masalah yang terbagi dalam dua *scope* yaitu *scope spatial* (wilayah) dan *scope temporal* (waktu).

1. *Scope Spatial* (ruang dan wilayah), penulis membatasi kajian pada ruang dan wilayah ini di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin karena Desa ini merupakan tempat atau lokasi tempat tinggal masyarakat Jawa Timur yang sampai saat ini terus melakukan tradisi adat pernikahan Jawa Timur tersebut. Tradisi pernikahan dalam kajian ini juga dibatasi pada tradisi adat pernikahan di Jawa Timur, karena penduduk atau masyarakat yang mendiami Desa Sidomulyo mayoritas berasal dari Jawa Timur
2. *Scope Temporal* (waktu), penulis membatasi kajian waktu dimulai dari tahun 1982-2021, karena tahun 1982 adalah awal mula dilaksanakannya tradisi pernikahan adat Jawa yang terus berkembang dan dipertahankan

oleh masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang yang tinggal di Kabupaten Banyuasin hingga sekarang (2022).

C. Rumusan Masalah

Dari judul penelitian tentang *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Pernikahan Adat Jawa Timur di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 1982-2022* menimbulkan beberapa permasalahan yang akan penulis kaji, yaitu:

1. Apa yang melatarbelakangi timbulnya tradisi pernikahan adat Jawa Timur di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin?
2. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi pernikahan adat Jawa Timur di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap tradisi pernikahan adat Jawa Timur di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tentang *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Pernikahan Adat Jawa Timur di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 1982-2022* adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang timbulnya tradisi pernikahan adat Jawa Timur di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi pernikahan adat Jawa Timur di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.
3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap tradisi pernikahan adat Jawa Timur di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tentang *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Pernikahan Adat Jawa Timur di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 1982-2022* adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pendidikan dan pengetahuan mengenai kesejarahan yang berhubungan dengan *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Pernikahan Adat Jawa Timur di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 1982-2022*

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, dengan adanya kajian ini dapat memberikan wawasan, memberikan pemahaman tentang penulisan karya ilmiah, dan pengetahuan penulis khususnya mengenai *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Pernikahan Adat Jawa Timur di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 1982-2022*.
- b. Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam menambah wawasan pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai *Tradisi Pernikahan Adat Jawa Timur di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin*
- c. Bagi Institusi, penelitian ini dapat menambah wawasan kesejarahan dan dapat menjadi referensi bagi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, tentang *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Pernikahan Adat Jawa Timur di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Tahun 1982-2022*.

F. Daftar Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Pernikahan Adat Jawa Timur di Desa Sidomulyo Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwangi Tahun 1982-2022*, maka penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah yang digunakan untuk menerangkan berbagai istilah-istilah yang tidak atau belum dimengerti. Definisi istilah tersebut didapat dari buku *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Ria, 2010). Adapun daftar istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<i>Adat</i>	: Adat adalah kebiasaan yang turun temurun dari nenek moyang sejak zaman dahulu kala, cara, kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan, dan wujud gagasan budaya yang terdiri atas nilai atau norma yang satu dengan lainnya saling berkaitan
<i>Abstrak</i>	: Tidak terlihat
<i>Agama</i>	: Prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan aturan-aturan syariat tertentu
<i>Catur Wedha</i>	: Catur wedha adalah sebuah wejangan atau nasihat dari ayah dari kedua pengantin
<i>Dare</i>	: Dare adalah penyebutan untuk seorang gadis di daerah Lubuk Linggau
<i>Desa</i>	: Wilayah pemerintahan yang terkecil (bagian kecamatan) yang dipimpin oleh kepala desa
<i>Dodol Dawet</i>	: Dodol dawet adalah sebuah tradisi yang dilakukan sehari sebelum pernikahan dalam tradisi ini mempelai perempuan bertugas melayani pembeli layaknya penjual dan mempelai laki-laki bertugas membeli layaknya pembeli dengan alat pembayaran bukan menggunakan uang melainkan dengan serpihan tanah liat misalnya serpihan genteng, sedangkan dodol dawet sendiri dalam bahasa Jawa memiliki arti jualan dawet atau jualan cendol
<i>Elok</i>	: Baik hati, tidak jahat
<i>Ijab qabul</i>	: Ijab qabul atau ijab dan qabul berasal dari kata wajib yang berarti mewajibkan dan kata qabul berarti menerima

- Joli-joli* : Joli-joli yaitu mengantar pasangan pengantin dan berkeliling secara ramai-ramai
- Kabupaten* : Wilayah pemerintahan bagian yang dikepalai oleh Bupati
- Kecamatan* : Wilayah pemerintahan bagian kabupaten (kota) yang membawahi kelurahan, yang dikepalai oleh Camat
- Kembar Mayang* : Kembar mayang adalah sepasang hiasan yang terbuat dari pelepah pisang yang dibawa oleh bujang dan gadis dari kedua mempelai untuk mengiringi prosesi tradisi pernikahan
- Lempas Sirih* : Lempas sirih adalah upacara atau tradisi yang mengharuskan kedua mempelai saling melemparkan gantel sirih yang memiliki nilai filosofis yakni bertemunya perasaan atau melempar hati
- Kirap Manten* : Kirap manten yakni pengantaran kedua mempelai ke rumah mempelai laki-laki setelah seminggu menikah dan membawa serta hantaran seperti kue
- Kompleks* : Rumit, karena sulit mengandung beberapa unsur, sistem gagasan yang tertekan atau dikuasai oleh emosi sehingga dapat menimbulkan tingkah laku yang tidak wajar
- Konkret* : Nyata dan dapat dibuktikan
- Mandi Kasai* : Mandi kasai yakni mandi pengantin sebelum melakukan prosesi pernikahan dalam adat Lubuk Linggau
- Midodareni* : Midodareni adalah cara penyambutan mempelai laki-laki ketika hendak melakukan ijab qabul
- Ngidak Endog* : Ngidak endog yakni menginjak telur dalam bahasa Indonesia dalam prosesi ini mempelai wanita memecahkan satu butir telur di kaki mempelai lelaki setelah itu dibilas dengan air bersih
- Panggih* : Panggih dalam bahasa Jawa berarti bertemu yakni acara temu manten atau acara pengantin bertemu setelah ijab qabul dan dipandu oleh tokoh adat
- Paes* : Paes adalah proses menghilangkan bulu-bulu kecil di wajah setelah bersih kemudian diberi ukiran

- dikening mempelai wanita dan diberi warna hitam sebagai khas dari pengantin Jawa
- Persepsi* : Persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung
- Sejarah* : Peristiwa masa lampau yang benar-benar terjadi berupa pengetahuan atau penjelasan mengenai kejadian
- Sindur* : Sindur yakni proses pembentangan kain jarit yang dilakukan oleh ibu mempelai perempuan untuk dibentangi dan membawa kedua mempelai ke atas pelaminan
- Seserahan* : Seserahan pemberian bahan pokok dari mempelai laki-laki kepada mempelai perempuan
- Siraman* : Siraman sendiri yakni memandikan pengantin perempuan agar suci dan bersih dengan diiringi doa ketika memandikannya dan siap untuk berumah tangga
- Sungkeman* : Sungkeman adalah permintaan doa dari kedua mempelai kepada orang tua
- Tradisi* : Tradisi merupakan adat kebiasaan yang diturunkan dari nenek moyang dan dijalankan oleh masyarakat
- Transmigrasi* : Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari tempat yang padat ke tempat yang jarang penduduk

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Arruz Media Group.
- Abdurrahman, Dudung. 2010. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Abdurahman. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Agustin, Risa. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serba Jaya.
- Arina Restian, Dkk. 2019. *Pembelajaran Seni Budaya*. Malang: UMMPress.
- Arikunto, Suharsemi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Suatu Penelitian suatu Pendektan Prakirti*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Armi, Gita. 2019. *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Mandi Kasai dalam Pernikahan Bujang Gadis di Kelurahan Sidorejo Kota Lubuk Linggau. Skripsi*. Palembang. Universitas Muhammadiyah Palembang. Tidak diterbitkan
- Astawa. 2017: *Pengantar Ilmu sosial*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Atep Adya Barata. 2004. *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Bahar, wawancara: Selasa 12 Maret 2022.
- Batubara, Kamali Fadlan. 2019. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Deepublish Publisher.
- Bimo, Walgio. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok : Rajagrafindo Pustaka.
- Cahyani, Dwi Tinuk. 2020. *Hukum Perkawinan*. Malang: IKAPI.
- Cahyono, Tri Budi. 2022. *Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Tangerang: IKAPI.

- Creswell, John W. 2016. *Research Desigen Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Daliman. 2012. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dalyono, 2020. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Kebudayaan. 1978. *Geografi Budaya Daerah Jawa Timur*.
- Fakhri, Hidayat. 2020. *Geografi Islam*. Aceh: Ar-Raniry Press.
- Gardjito, Murdijati. 2010. *Serba-serbi Tumpeng Dalam Kehidupan Masyarakat Jawa*. Jawa: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gitosaprodjo. 2010. *Pedoman Lengkap Acara Adat Upacara Perkawinan Adat Jawa*. Sukoharjo: CV. Cendrawasih.
- Hamid, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, Abd Rahman dan Muahammad, Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Hidayat, Wahyu. 2017. *Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan Jawa Timur*. Malang: UMM Press.
- Hilman, Syahrial Had. 2020. *Pengantar Hukum Adat Pernikahan*. Klaten: IKAPI.
- Honig, G. A. 2005. *Ilmu Agama*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Husaini Akbar dan Purnomo Setiadi Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Ibu, Suhadi. 2013. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Is, Sadil Muhammad. 2021. *Hukum Pemerintahan Dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam*. Jakarta: KENCANA.
- J. M. Henny Wiludjeng. 2020. *Hukum Perkawinan Dalam Agama-agama*. Yogyakarta: Atma Jaya.
- Janu, Murdiyatomoko. 2007. *Sosiologi Mengkaji dan Memahami Masyarakat*. Bandung: Galinda Media Pratama.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendidikan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*. Jakarta : Garamedia Pustaka.

- Kuncoro, Haryono. 2021. *Ekonomi Moneter Studi Kasus Indonesia*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Kentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lubis, Mukhlis. 2020. *Gaya Selingkung Beda Mazhab*. Payabungan: Madina Publisher.
- Maghfiroh, Muliatul. 2021. *Tradisi Mamaca di Kabupaten Sampangi*. Pamekasan: Publishing.
- Manafy, Al Maulidia. 2020. *Ketan Filosofi Budaya Perkawinan*. Pekalongan: Guepedia.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Margono. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muchson. 2020. *Statistik Deskriptif*. Jakarta: Guepedia.
- Muhammad Ilyas Ismail. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Muhammad Yusuf, Dkk. 2019. *Komunikasi Bisnis*. Medan: CV. Manhaji.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Gp Press Group.
- Mulyadi dan Adriantoni. 2021. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kencana.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Noorkasiani, 2009. *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT) .
- Profil Desa Sidomulyo Tahun 2021.
- Rachmi, 2019. *Pengaruh Tradisi Arakan dalam Adat Perkawinan Terhadap Status Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Pangkalanpanji Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Tahun 1961-2018. Skripsi*. Palembang. Universitas Muhammadiyah Palembang. Tidak diterbitkan
- Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah RPI2JM, Kabupaten Banyuasin Tahun 2016-2020.

- Rizem, Aizid. 2018. *Fikih Keluarga Lengkap*. Yogyakarta: Laksana.
- Rosyidah dan Fijra. 2021. *Metode Penelitian*. Jakarta: Deepublish Publisher.
- Safithry, Dkk. 2018. *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*. Malang: CV IRDH.
- Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soekanto, 1996. *Sosiologi Suatu Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1988. *Metodologi Statistik Deskriptif*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Publishing.
- Sjamsuddin, Heliuss. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Swarjana, I Ketut. 2022. *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: IKAPI.
- Tarjo, 2021. *Metode Penelitian Administrasi*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Wahidoh, Siti. 2020. *Buku Intisari SKI*. Tangerang: Rumah Belajar Matematika Indonesia.

Daftar Pustaka Wawancara

Rahmat, wawanacar: Senin 5 September 2022.

KH.Marjani, wawancara: Rabu 8 September 2022.

Suparwo. Wawancara: Selasa 6 September 2022.

Samudi. Wawancara: 8 September 2022.

Midah. Wawancara: 5 September 2022.

Yuliani. Wawancara: 15 Oktober 2022.

Hesta dan Fitri. Wawancara: 10 September 2022.

Herman dan Isni. Wawancara: 11 September 2022.

Husain, wawancara: 22 Agustus 2022.

Daftar Pustaka Jurnal

Bayu Ady Pratama, Novita Wahyuningsih. 2018. Pernikahan Adat Jawa di Desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. *Haluan Sastra Budaya*. Vol. 2. No. 1.